



**PENGABDIAN MASYARAKAT
PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS GAWAT DARURAT
DI SEKOLAH LANSIA MUTIARA SENJA
PEKON WATES PRINGSEWU LAMPUNG**

Dayana Noprida¹, Pira Prahmawati², Tiara³

¹²³Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nopridaarifin@gmail.com

Abstrak : Pengabdian Masyarakat Pertolongan Pertama pada Kasus Gawat Darurat. Pertolongan pertama sangat penting untuk dilakukan tindakan pada para korban dengan kasus darurat, dikarenakan keadaan darurat terus meningkat, maka sangat penting untuk kita memahami sikap yang benar saat pertolongan pertama khususnya untuk korban luka yang diperoleh dari proses pembelajaran atau pelatihan khusus seperti penyuluhan serta bisa melalui pendidikan kesehatan agar dapat dilakukan sesuai standard operasional yang baik dan benar dalam melakukan pertolongan pertama Pertolongan pertama pada kasus gawat darurat seperti perawatan luka sederhana yang dapat dilakukan sebelum pasien dibawa ke rumah sakit atau klinik kesehatan terdekat, terutama pada lansia yang beresiko terjadi cedera atau kecelakaan di Pekon wates pringsewu. Masih maraknya pengetahuan perihal penanganan perawatan luka menggunakan ramuan (daun binahong) atau pasta gigi yang dioleskan pada luka bakar yang dipercaya akan mengurangi dampak dan memberikan sensasi dingin pada daerah yang terluka, dan ternyata setelah diteliti malah memperburuk situasi karena malah memperluas dan tidak menghentikan penyebaran luka. Sedangkan tujuan dari pertolongan pertama perawatan luka adalah untuk menghentikan proses luka, mendinginkan jika luka bakar dan menurunkan rasa sakit. Baik buruknya penanganan perawatan luka sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap orang itu sendiri. Semakin baik pengetahuan maka tindakan (praktik) yang akan diambil dan diterapkan semakin baik. Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan tentang Pertolongan pertama pada perawatan luka, khususnya di Sekolah Lansia Mutiara Senja Pekon Wates Pringsewu Lampung. Hasil Pengabdian Masyarakat ini sebanyak 85% warga yang hadir aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan kata-kata sendiri secara tepat. Disarankan kegiatan Pengabdian Masyarakat atau penyuluhan kesehatan serupa dapat lebih sering diberikan kepada warga masyarakat dengan cara petugas kesehatan mendatangi kelompok-kelompok masyarakat menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama, Gawat Darurat.

Pendahuluan

Sekolah lansia merupakan wadah yang dapat memberikan edukasi dan dampak langsung kepada fisik dan mental para lansia. Sekolah lansia khususnya di Sekolah Lansia Mutiara Senja ini jelas berbeda dengan konsep sekolah pada umumnya. Materi yang disampaikan lebih banyak mengajarkan kemanfaatan untuk para lansia tersebut. Selain itu, para lansia memiliki risiko yang lebih besar terjadinya cedera. Kecelakaan atau cedera dapat menjadi kasus kegawatdaruratan dan menimbulkan luka yang serius bahkan kematian jika tidak diatasi dengan benar. Kejadian gawat darurat dapat terjadi sewaktu waktu, sehingga kesiapan pengetahuan penanganan awal gawat darurat dari guru dan tenaga kesehatan poin penting untuk mencegah memburuknya kondisi penderitasebelum dibawa ke fasilitas kesehatan(Bandyopadhyay, Manjula, Paul, & Dasgupta, 2017).

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan ataupun bentuk perawatan yang diberikan secaracepat dan tepat terhadap seorang korban dengan tujuan mencegah keadaan bertambah buruk, cacat tubuh bahkan kematian sebelum korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis yangresmi sehingga pertolongan pertama bukanlah tindakan pengobatan yang sesungguhnya dari suatu diagnosis penyakit agar si penderitasembuh dari penyakit yang dialami. Pertolongan pertama dengan membantu menangani cedera yang umum dan sederhana seperti luka lecet, luka bakar dan

lainnya. Pertolongan pertama meliputi langkah-langkah dasar yang dilakukan untuk mengatasi cedera sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Pemberian pendidikan terkait pertolongan pertama pada lansia akan memberikan manfaat peningkatan pengetahuan dan tanggung jawab sosial, serta peningkatan nilai kemanusiaan untuk saling membantu dan menolong (SanthiKrishna & Rekha, 2018).

Gawat Darurat dapat didefinisikan sebagai situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga dan membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa atau nyawa (Anggraini, Mufidah, Putro, & Permatasari, 2018). Cedera yang dialami para lansia bermacam-macam seperti fraktur, dislokasi sendi dan luka-luka karena kecelakaan.

Metode

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Materi diberikan dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Selain ceramah dan tanya jawab, pemateri juga memberikan praktek untuk perawatan luka sederhana ,

Peserta yang hadir terdiri dari para lansia di sekolah mutiara senja warga Pekon Wates Pringsewu Lampung sebanyak 22 orang. Penyuluhan kesehatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Penyuluhan menggunakan laptop, ppt dan LCD.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pertolongan Pertama pada Kasus Gawat Darurat di Sekolah Lansia Mutiara Senja dengan materi yang menjelaskan tentang perawatan luka sederhana yang terdiri dari, pengertian, penyebab, pencegahan dan macam macam luka dan yang terakhir menampilkan gambar luka. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan untuk sesi tanya jawab dan praktik prtolongan pertama pada kasus Gawat darurat yaitu perawatan luka sederhana.

Pertolongan pertama pada lansia merupakan pertolongan yang diberikan untuk mencegah keadaan bertambah buruk sebelum mendapatkan perawat medis. Pertolongan Pertama biasanya diberikan oleh orang-orang di sekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat tubuh bahkan kematian. Sehingga lansia juga perlu memahami dan mengetahui apabila terjadi sesuatu atau dalam kondisi darurat. Dan setelah simulasi ini juga diinformasikan kepada keluarga lansia terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan tentang Pertolongan pertama pada perawatan luka, khususnya di Sekolah Lansia Mutiara Senja Pekon Wates Pringsewu Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh 85% warga. Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, para lansia mendengarkan pemateri dan mengikuti sampai selesai dengan baik. Para lansia juga sangat aktif bertanya dan memperhatikan saat praktik perawatan luka sederhana dilakukan oleh pemateri. Para lansia banyak yang bertanya. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah timbulnya rasa ketertarikan, aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan kata-kata sendiri secara tepat.

Saat disampaikannya materi serta mengucapkan terima kasih kepada kami karena sudah memberikan sedikit informasi mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada saat terjadinya situasi darurat bagi lansia. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan berjalan dengan sukses dan lancar. Kegiatan ini dilakukan bersama

dengan lansia dan kader kesehatan. Sebelum melakukan penyuluhan dan simulasi dilakukan pre test sebelum memulai kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada lansia untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan lansia mengenai pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada lansia. Dan setelah diberikan penyuluhan dan simulasi juga diberikan post test untuk menilai seberapa besar kemajuan tingkat pengetahuan lansia setelah diberikan penyuluhan dan simulasi mengenai pertolongan pertama terhadap kecelakaan pada lansia.

Berdasarkan hasil pre post dan post test yang telah dilakukan bahwa adanya perbedaan mengenai hasil pengetahuan lansia pada saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dengan selisih sebesar 30%. Pada saat pretest lansia belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, hanya beberapa orang saja yang bisa menjawab pertanyaan dan jawaban yang diberikan juga tidak lengkap yaitu sebesar 50%. Sedangkan saat post test rata-rata semua lanjut usia bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan lengkap sebesar 80%. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian lanjut usia belum mengetahui mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. hal ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat menurut Yuda (2019) bahwa dari 27 lansia yang mengikuti kegiatan pengabdian sejumlah 40,7% mempunyai resiko tinggi jatuh sedangkan 59,3% tidak ada resiko jatuh. Dan pengetahuan lansia meningkat setelah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan resiko jatuh pada lansia dan juga mengenai personal hygiene (Herniwanti, 2020)

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada lansia berdasarkan dari pertanyaan di awal dan di akhir yang telah diberikan dapat diketahui bahwa pada sebelum penyuluhan masih banyak lansia yang belum mengetahui mengenai pertolongan pertama terjadinya kecelakaan pada lansia. hal ini dapat diketahui pada saat diberikan pertanyaan hanya beberapa dari lansia yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat penyuluhan. Padahal dari data awal bahwa ada sekitar 40% lansia yang pernah mengalami kecelakaan. Dan hal ini menjadi perhatian untuk memberikan stimulasi bagi lansia saat terjadi keadaan darurat atau kecelakaan sehingga tidak memperburuk keadaan dan dapat menerima pertolongan pertama apabila terjadi keadaan darurat. Pada keadaan darurat ini hendaknya lansia didampingi oleh keluarga atau kerabat dekatnya, sehingga kondisi lansia tetap keadaan aman dan dalam proses simulasi dan penyuluhan ini lebih baik juga lansia didampingi oleh keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan juga bagi keluarga lansia dalam penanganan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan seperti dalam Herniwanti,dkk (2020) lansia membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat saat diberikan sosialisasi.

Risiko jatuh pada lansia banyak terjadi dan merupakan peristiwa yang dilaporkan oleh pasien atau keluarga yang melihat kejadian tersebut. Dimana kecelakaan yang sering terjadi tiba-tiba terbaring, duduk dilantai atau cedera. Kondisi jatuh pada lansia dengan riwayat penyakit tertentu dapat memperburuk kondisi lansia tersebut. Sehingga diperlukan informasi dan pengetahuan terkait penanganan pada pertolongan pertama baik bagi lansia maupun keluarga pasien. Menurut hasil penelitian Noorratri (2020) salah satu pengetahuan yang baik bagi lansia dan bisa memahami dengan menjelaskan bagaimana cara mendeteksi risiko pada lansia dan lansia bisa melakukan senam untuk mencegah jatuh.

Pertolongan pertama merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedic yang bisa dilakukan oleh orang awam termasuk keluarga yang melihat korban. tindakan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan pertolongan pertama terjadinya kecelakaan dilakukan tidak baik malah



bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan membunuh korban. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suyasa (2016) yang menyatakan bahwa pertolongan yang dapat dilakukan dengan menghubungi atau membawa korban ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan tindak lanjut dan perawatan yang benar dari paramedis dan perlu disampaikan informasi kepada lansia atau keluarga korban mengenai jenis dan akses ke pelayanan kesehatan yang bisa digunakan untuk mencegah mengatasi jatuh.

Simpulan Dan Saran

Penyuluhan kesehatan terkait pertolongan pertama pada kasus gawat darurat di sekolah lansia sangat masih sangat jarang. Para lansia sangat antusias saat akan mendapatkan materi pertolongan pertama pada kasus gawat darurat yaitu tentang perawatan luka sederhana, karena resiko kecelakaan dan resiko jatuh yang sering terjadi pada lansia. Lansia yang hadir berjumlah 22 orang. Waktu dan tempat yang disediakan oleh para pengurus sekolah lansia Mutiara Senja sudah cukup baik, sehingga para lansia sangat nyaman dan aktif saat materi diberikan. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman warga terkait pertolongan pertama gawat darurat dengan perawatan luka sederhana ditunjukkan 80% peserta aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat.

Disarankan agar penyuluhan kesehatan serupa dapat lebih sering diberikan kepada masyarakat khususnya di sekolah lansia Mutiara Senja Pekon Wates Pringsewu Lampung. dengan cara petugas kesehatan yang mendatangi kelompok masyarakat dan menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan efektif sehingga informasi kesehatan yang tepat dan merata dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan maupun kematian akibat keterlambatan pertolongan pertama gawat darurat.

Daftar Rujukan

- Santhikrishna, C., & Rekha, P. (2018). First aid education for safety of students. *Journal Of Humanities And Social Science*, 23(7), 26-29.
- Pusponegoro, D. D. A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana: solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik & kesehatan*. PT. Rayyana Komunikasindo
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan *Journal of Community Engagement in Health*. 1(2), 21–24

Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Dosen



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab



Gambar 3 Foto praktik perawatan luka sederhana





Gambar 4 Foto bersama



